

Validasi Kuesioner Evaluasi *Progress Test* pada Mahasiswa Tahap Sarjana Kedokteran Universitas Islam Indonesia

Yeny Dyah Cahyaningrum¹, Utami Mulyaningrum¹, Pravitasari²

¹Medical Education Unit, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia

²Tim Pelaksana *Progress Test* Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Pendidikan dokter berbasis kompetensi memiliki target tercapainya kompetensi dalam implementasinya. Untuk menilai hal ini dibutuhkan penilaian yang komprehensif di setiap tahun terhadap implementasi kurikulum dan capaian kompetensi mahasiswa. Hal inilah yang menjadikan latar belakang dilaksanakannya *progress test* (PT) di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2015, dilakukan evaluasi PT di akhir pelaksanaannya untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap PT, persiapan mahasiswa dalam melakukan PT, dan kemampuan PT dalam menilai kemampuan kognitif mahasiswa. Penelitian ini melakukan validitas kuesioner dengan melakukan *face validity*, *construct validity*, dan reliabilitas pada kuesioner yang dilakukan. Kuesioner diberikan kepada 630 mahasiswa dalam 4 angkatan dalam pendidikan tahap sarjana kedokteran. Kuesioner yang lengkap terisi sejumlah 485 kuesioner. *Face validity* ini dilakukan dengan mengundang 10 mahasiswa dengan beberapa perwakilan angkatan mahasiswa. *Construct validity* dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment*, dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Hasil penelitian ini menunjukkan *face validity* menyatakan 100% item kuesioner valid dan sesuai dengan kelompok item yang direncanakan. Semua item (30 item) dalam kuesioner evaluasi PT memenuhi kriteria reliabilitas (*cronbach alpha* >0.7). Uji *known group validity* pada jenis kelamin tidak ada perbedaan signifikan ($p > 0,05$). Hasil analisis *construct validity*, 52% item kuesioner valid. Terkait dengan pengetahuan mahasiswa terhadap PT (37,5% valid), terkait dengan persiapan PT, item yang valid sebanyak 60%, terkait dengan kemampuan PT dalam menilai pengetahuan mahasiswa sebanyak 58,33%. Kuesioner evaluasi PT dapat digunakan untuk mengevaluasi beberapa hal dalam PT. [JK Unila. 2016; 1(2): 319-323]

Kata kunci: kemampuan kognitif, *progress test*, reliabilitas, validasi

Validity of Progress Test Evaluation Questionnaire for Undergraduate Medical Students

Abstract

In the implementation of competence-based curriculum, there would be attainment of competence target. To evaluate this, a yearly comprehensive evaluation is needed in order to assess the implementation of curriculum as well as student's competence ability. This reason has initiated the existence of Progress Test programme in the last 5 years at FK UII. In 2015, the evaluation of PT was held to find out student's perception of PT, their preparation before PT, and the effectiveness of PT in term of evaluating student's cognitive ability. The validity of questionnaire in this study was done using face validity, construct validity, and reliability. Questionnaire was given to 630 students of 4 different classes in every pre-clinical level of education. The number of completed questionnaire is 485 questionnaires. Face validity was done by inviting 10 students of different classes. Construct validity was done using product moment analysis, and reliability was done using cronbach alpha. Face validity result showed that 100% questionnaire items were valid and in accordance with the predetermined items. All 30 items of the questionnaire were within the criteria of reliability (cronbach alpha > 0,7). Known group validity test on gender showed no statistically significant difference ($p > 0,05$). Construct validity analysis 52% of questionnaire items were valid. In relation with students knowledge of PT 37,5% were valid, in relation with PT preparation 60% were valid, and in relation with the effectiveness of PT to assess students ability 58,33% were valid. PT evaluation questionnaire were able to evaluate various things of PT. [JK Unila. 2016; 1(2): 319-323]

Keywords: progress test, cognitive ability, reliability, validity

Korespondensi : dr. Yeny Dyah Cahyaningrum; Alamat : Jl. Kaliurang Km. 14.4, Besi, Sleman, Yogyakarta;

Pendahuluan

Implementasi kurikulum pendidikan dokter mengacu pada KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012. Implementasi ini membawa konsekuensi dijadikannya SKDI sebagai salah satu rujukan dalam sebagian (80%) dari keseluruhan

(100%) susunan kurikulum pendidikan dokter. SKDI berisi tentang kompetensi dan kemampuan minimal yang harus dimiliki seorang dokter. Standar Pendidikan Profesi dan Standar Kompetensi Dokter merupakan penguatan dan pengembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran serta sebagai upaya menjawab

kebutuhan masyarakat terhadap penjaminan mutu pendidikan kedokteran sebagai bagian terawal dari tercapainya *patient safety* dalam penyelenggaraan praktik kedokteran.¹

Implementasi kurikulum dalam hal pembelajarannya, membutuhkan penilaian yang relevan dan tepat dengan materi yang diajarkan. Proses penilaian akan sangat menentukan pendekatan cara belajar yang akan dilakukan mahasiswa. Karena kompetensi dalam SKDI terdiri dari beberapa area kompetensi yang komprehensif, maka penilaian yang diselenggarakanpun selayaknya komprehensif. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mendapatkan *feedback* yang tepat terkait pembelajaran yang telah dilakukannya.

Progress Test (PT) beberapa kali telah direkomendasikan sebagai penilaian yang *feasible* dan efektif untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajarannya.² Dengan harapan adanya penilaian yang komprehensif dan berkala itulah, maka Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) menyelenggarakan PT sejak tahun 2011. PT ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian kemampuan ilmu kedokteran biomedis dan ilmu kedokteran klinis dalam pendidikan tahap sarjana kedokteran. Selain itu PT akan merefleksikan pelaksanaan kurikulum dan *assessment* yang telah berlangsung sebelumnya.³

FK UII menyelenggarakan PT di setiap akhir tahun untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. PT ini telah diselenggarakan sebanyak 5 kali sejak tahun 2011 dan diikuti oleh seluruh mahasiswa di tahap sarjana kedokteran. Hasil PT menunjukkan adanya perbedaan rerata nilai antar angkatan yang mengikuti PT.⁴ Angkatan yang lebih dahulu mengikuti pembelajaran memiliki rerata nilai yang lebih tinggi daripada angkatan sesudahnya. Keberadaan PT di FK UII ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengevaluasi pola pembelajaran mahasiswa. Adanya PT diharapkan dapat memberikan stimulus bagi mahasiswa meningkatkan *depth learning* daripada *surface learning*. Hal ini disebabkan karena retensi pembelajaran yang dilakukan dalam *depth learning* lebih kuat daripada *surface learning*.⁵

PT berisi materi yang ada pada tahap sarjana kedokteran. *Blue print assessment*

memuat materi/soal yang sejalan dengan implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) FK UII tahun 2011. Setelah PT, dilakukan evaluasi terhadap manfaat PT. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang pelaksanaan PT. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian terhadap persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PT selama ini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan validasi terhadap kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa mengetahui persepsi mahasiswa terhadap implementasi PT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang validitas dan reliabilitas kuesioner dalam menilai aspek yang direncanakan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap kuesioner evaluasi PT yang diberikan kepada mahasiswa tahap sarjana kedokteran. Kuesioner diberikan kepada seluruh mahasiswa setelah PT dilakukan. Kuesioner dibangun dalam 3 aspek yaitu *overview* tentang PT, PT, dan kemampuan PT dalam menilai kemampuan kognitif mahasiswa.

Kuesioner diberikan kepada 630 mahasiswa dalam 4 angkatan dalam pendidikan tahap sarjana kedokteran. Mereka adalah mahasiswa yang berada di tahun pertama, tahun ke dua, tahun ke tiga, dan tahun ke empat dalam tahap sarjana kedokteran.

Validitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan *face validity*, *construct validity*, *known group validity*, dan reliabilitas kuesioner. Kuesioner yang lengkap terisi sejumlah 485 kuesioner. *Face validity* ini dilakukan dengan berdiskusi pada 10 mahasiswa perwakilan tiap angkatan mahasiswa. Dalam *face validity* peneliti meminta mahasiswa untuk melihat kejelasan item kuesioner yang akan diberikan. *Construct validity* dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment*, dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*.

Hasil

Face validity menyatakan 100% item kuesioner valid dan sesuai dengan kelompok item yang direncanakan. Tiga puluh item kuesioner evaluasi PT memenuhi kriteria

reliabilitas (*cronbach alpha* >0.7). Hal ini dapat dilihat /terlampir pada table di bawah ini:

Tabel 1. Reliabilitas dan correlated item kuesioner

Item kuesioner	<i>Corellated item</i>	<i>Cronbach alpha</i>
Item 1	.298	.708
Item 2	.108	.721
Item 3	-.081	.733
Item 4	.215	.714
Item 5	.120	.720
Item 6	.170	.716
Item 7	.336	.705
Item 8	.332	.707
Item 9	.251	.711
Item 10	.317	.707
Item 11	.129	.720
Item 12	.187	.715
Item 13	.273	.709
Item 14	.229	.712
Item 15	.282	.709
Item 16	.295	.707
Item 17	.050	.724
Item 18	.308	.708
Item 19	.234	.712
Item 20	.471	.700
Item 21	.358	.704
Item 22	.407	.701
Item 23	.147	.717
Item 24	.352	.704
Item 25	.154	.718
Item 26	.195	.715
Item 27	.119	.721
Item 28	.407	.701
Item 29	.390	.702
Item 30	.401	.702

Sumber: data statistic

Kuesioner ini diberikan pada 155 orang mahasiswa laki-laki dan 303 mahasiswa perempuan. Uji *known group validity* pada jenis kelamin tidak ada perbedaan signifikan $p: 0,695$ ($p>0,05$).

Hasil analisis *construct validity* 52% item kuesioner valid. Prosentase ini dinilai analisis

Product Moment yang dilakukan. Korelasi antar item yang >2,5 dinyatakan valid.

Kuesioner terbagi dalam 3 aspek, yaitu *overview* PT secara umum (Item kuesioner no 1-8), Persiapan PT (Item kuesioner No. 9-18), dan kemampuan PT dalam menilai kognitif mahasiswa (Item kuesioner No. 19-30).

Kuesioner yang menguji pengetahuan mahasiswa terhadap PT 37,5% valid. Item yang valid adalah No 1, 7, dan 8. Item kuesioner yang menguji persepsi mahasiswa tentang persiapan PT yang valid sebanyak 60%. Item yang valid adalah No 9, 10, 13, 15, 16, 18. Terkait dengan kemampuan PT dalam menilai pengetahuan mahasiswa sebanyak 58,33 %. Item yang valid terdapat pada No 20, 21, 22, 24, 28, 29, 30.

Pembahasan

Validasi kuesioner evaluasi PT ini merupakan hal yang relatif baru dalam dunia pendidikan kedokteran Indonesia. Hal ini dikarenakan implementasi PT yang belum dilakukan oleh seluruh institusi Fakultas Kedokteran Indonesia. Validasi kuesioner evaluasi PT ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan PT terdapat alat yang valid dalam melihat kembali hal-hal yang diselenggarakan dan terkait dengan penyelenggaraan PT. Hal ini dikarenakan PT adalah salah satu cara untuk memberikan feedback personal kepada mahasiswa tentang hal-hal yang sudah didapatkannya dalam kurikulum.⁶ Selain itu PT juga dapat digunakan sebagai masukan terhadap institusi tentang keberhasilan implementasi kurikulum. PT akan dapat memberikan masukan tidak pada murni ketercapaian tujuan belajar dalam blok, proses pengajaran yang diberikan pakar, PT akan memberikan masukan terhadap product atau hasil akhir dari seluruh proses yang telah berjalan sinergi.⁷

Item kuesioner dengan reliabilitas baik terdapat pada kuesioner no 17 (0.724). Kuesioner ini menanyakan tentang persiapan mahasiswa dalam menghadapi PT, "Enam jam cukup bagi saya untuk menyiapkan PT" dijawab dengan skala likert 1-5. Dalam korelasi antar item, item ini tidak cukup valid dalam aspek *construct validity*. Hal ini dikarenakan pemahaman mahasiswa tentang PT belum baik. *Progress Test* digunakan untuk mengevaluasi *accessible knowledge*, dalam hal ini mahasiswa tidak perlu melakukan persiapan terlebih dahulu.⁶ Menurut Cahyaningrum (2016—inpress)⁷ persepsi mahasiswa terhadap PT menunjukkan bahwa menurut 67,7% mahasiswa, PT dapat disiapkan dalam 6 jam.

Hal ini mendukung bahwa terdapat persepsi mahasiswa yang sebaiknya dievaluasi. Reliabilitas item yang cukup tinggi (*cronbach alpha* 0,721 dan 0,733) juga terdapat pada item 2 dan 3 dengan *correlated item* yang rendah ($r:0,108$ dan $-0,081$). Hal ini dikarenakan mahasiswa belum merasakan manfaat adanya PT. Lamanya waktu yang digunakan untuk mengerjakan PT belum sepenuhnya dirasakan oleh mahasiswa. Mahasiswa merasakan bahwa PT bukan merupakan test yang fair (33,1%) dan 58,8% mahasiswa merasa waktunya terbuang ketika mengerjakan PT.⁸

Item-item yang valid dalam evaluasi PT untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam PT terlihat dalam item no 9 "Saya mengerjakan PT dengan sungguh-sungguh untuk materi yang sudah saya pelajari" dan no 10 "saya merasa persiapan PT penting" sejalan dengan persepsi mahasiswa bahwa PT akan mendorong mahasiswa untuk mempelajari kembali materi di blok". Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wade, *et al* (2012)⁵ bahwa pengalaman ini akan membuat mahasiswa ingin belajar dengan pendekatan *deep approach* sehingga mahasiswa akan mempunyai motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran mereka.

Simpulan

Kuesioner evaluasi PT dapat digunakan untuk mengevaluasi beberapa hal dalam pelaksanaan PT, termasuk dalam hal ini persepsi mahasiswa terkait dengan kemampuan PT dalam menilai kemampuan kognitif mahasiswa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan sehingga terselesaikannya penelitian ini. Terimakasih juga kami haturkan kepada Kaprodi Pendidikan Dokter dan Ketua MEU Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dan jajarannya yang telah mendorong untuk terselesaikannya penelitian ini, sebagai sebuah tindak lanjut dari program penilaian yang komprehensif di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

Daftar Pustaka

1. Konsil Kedokteran Indonesia. 2012. Standard Kompetensi Dokter Indonesia; Jakarta
2. Aarts, R., Steidel, K., Manuel, B.A. and Driessen, E.W., Progress testing in resource-poor countries: A case from Mozambique. *Medical teacher*, 32(6); 2010. pp.461-463.
3. Wrigley, W., Vleuten, CPMVD., Freeman, A., Muijtjens, A., 2012, A systemic Framework for the Progress Test: Strength, Constraints, and issue : AMEE GUIDE No.71. *Medical Teacher*, 34:683-697
4. Cahyaningrum YD, Progress Test Profile in Assessing Students Performance, *Proceeding of 8th International Medical Education Conference, Malaysia*
5. Wade, L., Harrison, C., Hollands, J., Mattick, K., Ricketts, C., Wass, V, 2012. Students Perceptions of The Progress Test in Two Settings and The Implications for test Deployment. *Adv Health Sci Educ*, 17:573-583
6. Schwartz P., A Most Unusual Examination [internet]: Progress Testing at the University of Otago Medical School. GPPG, www.akoaooteaoroa.ac.nz/gppg-ebook
7. Cahyaningrum, YD., Saputra AF., Mulyaningrum, U., 2016. Persepsi Mahasiswa Kedokteran Dalam Pelaksanaan PT. *in press*
8. Chen, Y., Henning, M., Yelder, J., Jones, R., Wearn, A. and Weller, J., 2015. Progress testing in the medical curriculum: students' approaches to learning and perceived stress. *BMC medical education*, 15(1), p.147.